

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang melimpah termasuk pada potensi pariwisata di dalamnya. Dalam pengembangan pariwisata UU No 10 tahun 2009 menyebutkan bahwa ketersediaan Objek Wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya ekonomi masyarakat dan membantu memperluas kesempatan kerja serta melestarikan alam dan budaya setempat.

Kota Semarang memiliki potensi objek wisata yang perlu dikaji secara mendalam untuk dikembangkan menjadi sajian wisata yang mampu menarik wisatawan baik dari dalam maupun dari luar negeri, diantaranya adalah Objek Wisata Waduk Jatibarang yang terletak di kota Semarang.

Wisata Waduk Jatibarang ini terletak di kota Semarang, dan merupakan pendapatan asli daerah bagi kota Semarang. Saat ini, Waduk Jatibarang sangat banyak kedatangan wisatawan dari beberapa kota tentunya. Objek Wisata sangat strategis dikarenakan letaknya bersebelahan dengan Objek Wisata Goa Kreo. Sehingga selain pengunjung menikmati Wisata Waduk Jatibarang yang indah akan panorama keindahan alam, pengunjung juga bisa melihat monyet (orang hutan) yang asik berayun dan sebagainya pada kawasan wisata Goa Kreo.

Wisata ini mulai di operasionalkan pada tahun 2014. Padatahun 2014 pengunjung wisatawan Objek Wisata Waduk Jatibarang mencapai 108.118 jiwa yang datang berkunjung untuk melihat keindahan di Objek Wisata Waduk Jatibarang, sedangkan pada tahun 2015 sebesar 144.040 jiwa. Dari tahun 2014 sampai pada tahun 2015 Objek Wisata Waduk Jatibarang mencapai peningkatan wisatawan sebesar 33,22%. (Sumber: *Data Pengunjung Wisata Goa Kreo & Waduk Jatibarang, 2016*)

Hal ini menunjukkan peningkatan kunjungan wisatawan pada dua tahun terakhir. Pada tahun 2016 diharapkan dapat meningkatkan produktifitas Objek Wisata, yang artinya bahwa Objek Wisata Waduk Jatibarang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan baik dalam pendapatan maupun tingkat kunjungan wisatawan. Terlebih lagi pada hari-hari libur dan juga hari-hari besar (hari raya) lainnya.

Fasilitas yang sudah ada di Objek Wisata Waduk Jatibarang berupa kantin/rumah makan, warung/toko, wisata perahu, tempat tinggal (*Home Stay*) yang disediakan oleh masyarakat setempat. Sedangkan fasilitas yang di sediakan oleh pemerintah yakni musholla, air bersih, tong sampah, perkantoran, infrastruktur jalan, gazebo, dll. Wisata ini juga menyediakan paket cerdas untuk siswa baik siswa TK/PAUD/PG dan juga SD/SMP serta Atraksi wisata yang disediakan bagi siswa TK/PAUD/PG yakni nyawah, mbatik serta Objek Wisata goa kreo sedangkan atraksi wisata yang disediakan bagi siswa SD/SMP yakni nyawah, kuliner dan Objek Wisata goa kreo. (Sumber: *Hasil Survey*, 2016)

Fasilitas umum memang telah tersedia, namun masih sangat kurang. Terlihat sampah yang berserakan dimana-mana, karena penyediaan tempat sampah kurang serta pengawasan dari pengelola juga kurang intensif sehingga terdapat coretan-coretan yang dapat mengganggu keindahan Objek Wisata. (<http://Wisata/Alam/Goa/Kreo&Waduk/Jatibarang/mangKoko.htm>, 2015)

Pengembangan Objek Wisata Waduk Jatibarang, mengharuskan untuk peningkatan kualitas Objek Wisata juga. Akan tetapi Objek Wisata Waduk Jatibarang masih kekurangan fasilitas umum, sehingga masyarakat (wisatawan) yang berkunjung baik dalam regional maupun lokal masih merasakan kurangnya fasilitas yang disediakan, salah satunya juga adalah peneduh (pohon peneduh) bagi wisatawan yang hendak mengelilingi kawasan wisata, menurut wisatawan yang berjalan kaki hal ini mengakibatkan wisatawan yang lain kurang menikmati keindahan Objek Wisata Waduk Jatibarang. (Sumber: *Wawancara*, 2016)

Pengunjung Objek Wisata Waduk Jatibarang setiap bulannya mengalami fluktuatif. Jumlah wisatawan di tahun 2014 yang terendah pada bulan Februari sebanyak 952 wisatawan, sedangkan jumlah terbanyak berada pada bulan Agustus sebanyak 22.865 wisatawan. Peningkatan ini terjadi pada saat menjelang hari raya besar dan hari libur sehingga peminat wisata banyak yang berwisata untuk mengisi hari-harinya bersama keluarga dan pada tahun 2015, jumlah wisatawan terbanyak berada pada bulan Juli sebesar 27.002 wisatawan, sedangkan jumlah wisatawan terendah berada pada bulan November dengan jumlah 6.552 wisatawan. Menurunnya atau meningkatnya jumlah pengunjung perlu dilakukan pengelolaan kegiatan pariwisata yang baik, sehingga para wisatawan akan tinggal lama di daerah tujuan wisata. (Sumber: *Data Pengunjung Wisata Goa Kreo & Waduk Jatibarang, 2016*)

Di dalam peraturan pemerintah republik indonesia nomor 50 tahun 2011 Tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional pada bagian kelima tentang Pembangunan Prasarana Umum, Fasilitas Umum, dan Fasilitas Pariwisata menjelaskan bahwa peningkatan kualitas baik pada prasarana umum, fasilitas umum maupun fasilitas pariwisata tidak terlepas dalam pemenuhan atau kebutuhan bagi para pengunjung objek destinasi wisata. Ketersediaan fasilitas pada objek wisata khususnya pada Waduk Jatibarang, harus lebih di perhatikan dan dikembangkan. Sehingga, ketersediaan fasilitas pariwisata dapat memenuhi dan mendukung kesiapan pariwisata di Waduk Jatibarang Semarang.

Oleh karena itu, melihat dari potensi Waduk Jatibarang sebagai Objek Wisata khususnya di kota Semarang perlu adanya kajian yang terkait dengan persepsi wisatawan terhadap ketersediaan fasilitas pengunjung di Objek Wisata Waduk Jatibarang. Agar Objek Wisata Waduk Jatibarang dapat meningkatkan kualitas Objek Wisata baik berupa peningkatan pengunjung wisatawan maupun meningkatkan kualitas pelayanan.

1.2. Alasan Pemilihan Studi

Pada dasarnya wisata merupakan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun berkelompok sebagai usaha mencari kesenangan atau kebahagiaan untuk sementara waktu, bukan untuk menetap maupun bekerja. Daerah wisata yang akan dituju oleh wisatawan dinilai akan mampu memberikan apa yang dibutuhkan oleh wisatawan yang tidak terlepas dalam pemenuhan ketersediaan fasilitas yang ada di objek wisata.

Kenyamanan inilah yang akan menunjukkan persepsi wisatawan terhadap objek wisata yang dituju. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi wisatawan terhadap ketersediaan fasilitas di objek wisata Waduk Jatibarang.

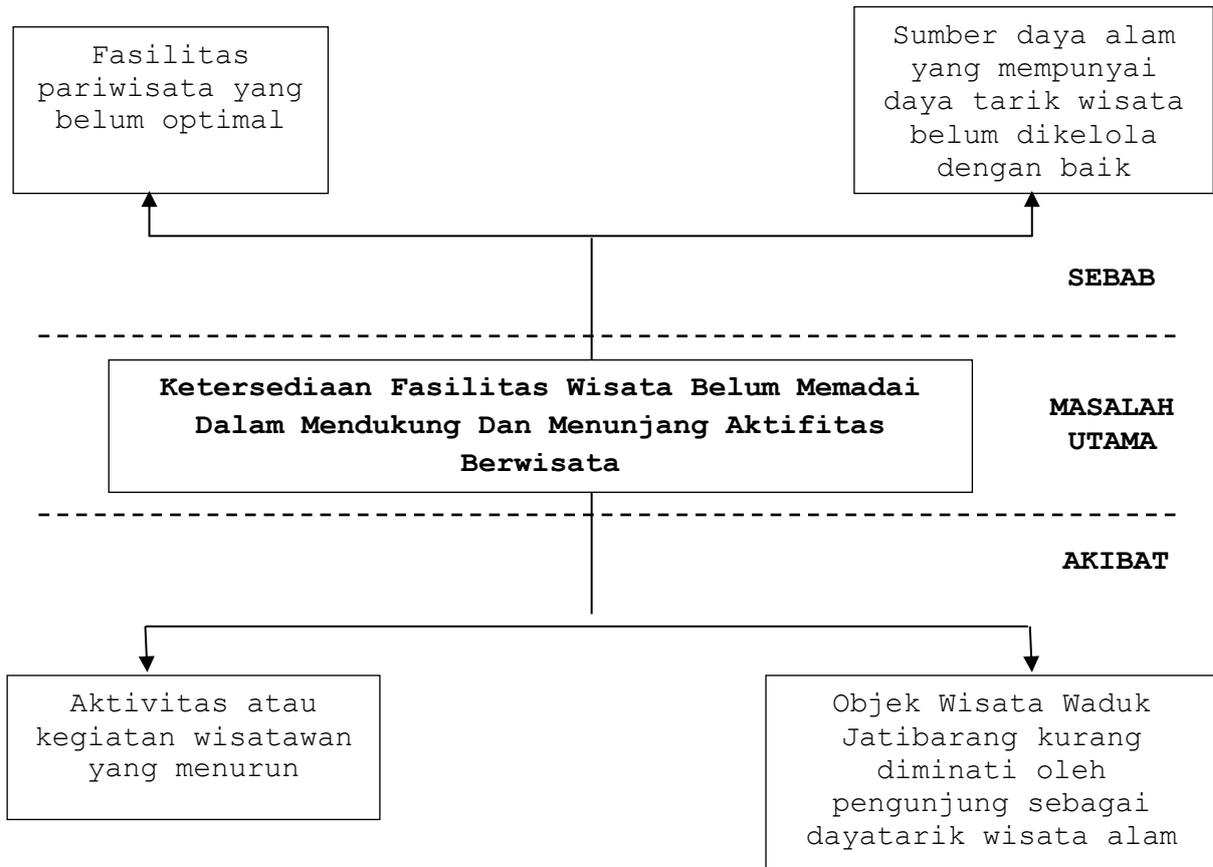
1.3. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang akan dikaji pada bab ini adalah mengenai ketersediaan fasilitas wisata belum memadai dalam mendukung dan menunjang aktifitas berwisata. Ada banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut, adapun faktor (tantangan dan hambatan) yang dihadapi antara lain:

- a. Penyediaan fasilitas yang dirasakan oleh wisatawan belum memadai dalam mendukung/menunjang aktivitas berwisata sehingga memerlukan penambahan, penataan dan perbaikan.
- b. Sumber daya alam yang mempunyai daya tarik wisata belum dikelola dengan baik.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi wisatawan terhadap ketersediaan fasilitas di objek wisata Waduk Jatibarang?

Pohon Masalah :



Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2016

Gambar 1.1
Diagram Pohon Masalah

1.4. TUJUAN DAN SASARAN PENELITIAN

1.4.1. Tujuan

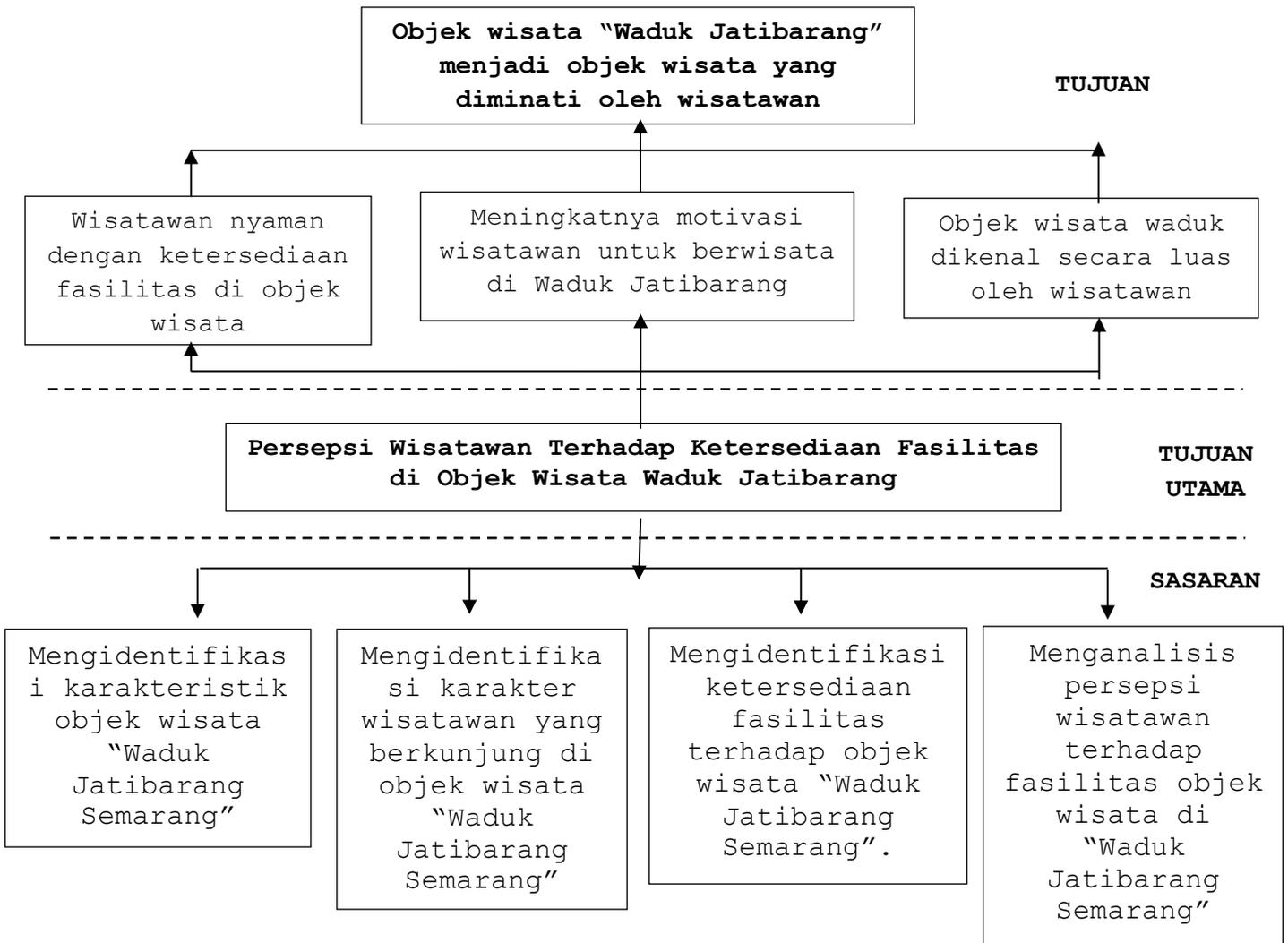
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap ketersediaan fasilitas di Objek Wisata "Waduk Jatibarang" yang dapat menunjang aktivitas dalam berwisata.

1.4.2. Sasaran

Sasaran merupakan tahapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam menyusun laporan ini terdapat beberapa sasaran, diantaranya :

- a. Mengidentifikasi karakteristik objek wisata "Waduk Jatibarang Semarang".
- b. Mengidentifikasi karakter wisatawan yang berkunjung di objek wisata "Waduk Jatibarang Semarang".
- c. Mengidentifikasi ketersediaan fasilitas terhadap objek wisata "Waduk Jatibarang Semarang".
- d. Menganalisis persepsi wisatawan terhadap fasilitas objek wisata di "Waduk Jatibarang Semarang".

Pohon Tujuan :



Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2016

Gambar 1.2
Diagram Pohon Tujuan

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan suatu manfaat sebagai berikut :

1.5.1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi disiplin ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota. Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Hasil penelitian ini dapat menemukan persepsi wisatawan terkait pengembangan kebutuhan fasilitas pengunjung di Objek Wisata Waduk Jatibarang.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung di Objek Wisata Waduk Jatibarang.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran tentang pengembangan kajian pengelolaan wilayah kepariwisataan secara terpadu.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Daerah agar mampu mengelola pariwisata dan sesuai UU No 10 tahun 2009 tentang pengembangan pariwisata.
- b. Dari hasil penelitian peneliti mengharapkan Pemerintah Daerah tidak lagi membiarkan kebiasaan terhadap tingkah laku masyarakat baik dari segi aspek sosial maupun budaya.
- c. Menjadikan sarana bagi Stekholder yang terkait untuk menindak lanjuti aktivitas pengembangan Wisata.

1.6. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. (Sugiyono, 2008:2)

Metode merupakan salah satu cara yang digunakan ketika mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tehnik (cara ilmiah) tertentu untuk memperoleh suatu keberhasilan dalam penelitian maka harus dilaksanakan dengan menggunakan metodologi yang tepat, baik dan tujuan mengadakan penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk menguji kebenaran sesuatu secara ilmiah.

Maka dengan demikian memecahkan metodologi sangat diperlukan dalam rangka mengumpulkan data untuk memecahkan suatu masalah sehingga dapat tersusun laporan yang dapat dipertanggung jawabkan. Untuk itu dalam penelitian ini penulis menetapkan langkah-langkah sebagai berikut :

1.7. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan. Dimulai pada bulan September 2016 sampai dengan bulan Februari 2017.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil tempat di Kawasan Wisata Waduk Jatibarang Kota Semarang.

Pemilihan lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu : Wisata Waduk Jatibarang di Kota Semarang merupakan tempat maupun merupakan pendapatan daerah Kota Semarang, khususnya dalam pariwisata. Wisata Waduk Jatibarang yang ada di Kecamatan Mijen berdekatan

dengan Wisata Goa Kreo yang ada di Kecamatan Gunungpati. Secara tidak langsung, kawasan ini sekaligus memiliki 2 obyek wisata.

Oleh karena itu, perlu adanya kajian mendalam yang terkait dengan potensi pengembangan wisata Waduk Jatibarang.

1.8. Metode Penelitian

Untuk menemukan Persepsi Wisatawan Terhadap Ketersediaan Fasilitas Di Obyek Wisata Waduk Jatibarang, dengan unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deduktif kuantitatif dengan menggunakan rasionalistik. Rasionalistik merupakan penelitian yang menggunakan akal sebagai patokan dalam menganalisa suatu masalah. Pendekatan ini merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.

1.9. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel *Nonprobability Sampling*, dengan menggunakan *Accidental sampling*. *Accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel secara kebetulan, atau siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan akan dijadikan sampel.

Pemilihan informan berkaitan dengan siapapun wisatawan yang dijumpai setelah menikmati segala fasilitas dan sarana prasarana pelayanan objek destinasi wisata Waduk Jatibarang Semarang, seperti memasuki wahana-wahana yang tersedia.

Untuk menentukan jumlah wisatawan yang akan digunakan dalam penelitian ini, di gunakan rumus Slovin;

(H.M.Burhan Bungin,2011:115)

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

Perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{144.040}{144.040 (0,1)^2+1} = \frac{144.040}{1441.4} = 99,93$$

Dengan demikian, maka dari jumlah populasi 144.040 diperoleh ukuran sampel 99,93 atau 100 sampel penelitian.

1.10. Instrument dan Uji Instrument Penelitian

a. Instrument Penelitian

Instrument penelitian dimaksud sebagai perangkat lunak dari seluruh rangkaian proses pengumpulan data penelitian di lapangan. (H.M.Burhan Bungin,2011)

Cara ini digunakan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Penelitian persepsi wisatawan terhadap ketersediaan fasilitas di objek wisata Waduk Jatibarang dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu observasi dan angket (kuesioner).

Penggunaan instrumen berupa angket (kuesioner) untuk memperoleh data yang akurat diperlukan alat pengumpulan data yang dapat dipertanggungjawabkan dengan diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas menunjukkan kepastian, ketelitian atau ketepatan alat ukur, sedangkan

reliabilitas menunjukkan konsistensi jika alat ukur itu dipergunakan.

b. Uji Instrument Penelitian

1) Validitas

Validitas merupakan akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan di mana-mana. Validitas alat ukur sama pentingnya dengan realibilitas alat ukur itu sendiri. Ini artinya bahwa alat ukur haruslah memiliki akurasi yang baik terutama apabila alat ukur tersebut digunakan sehingga validitas akan meningkat bobot kebenaran data yang diinginkan peneliti.

Untuk mencapai tingkat validitas instrumen penelitian, maka alat ukur yang dipakai dalam instrumen juga harus memiliki tingkat validitas yang baik.

Hasil Validitas:

	Mean	Std. Deviation	N
skor jawaban a	3,78	,705	100
skor jawaban b	3,73	,548	100
skor jawaban c	3,70	,560	100
skor jawaban d	3,38	,648	100
skor jawaban e	3,17	,829	100
skor jawaban f	3,24	,712	100
skor jawaban g	1,71	1,028	100
skor jawaban h	3,43	,640	100
skor jawaban i	3,67	,570	100
total jawaban	29,81	2,777	100

skor	Pearson Correlation	-,233*	,165	,098	,425**	,227*	,272**	-,010	,033	1	,439**
jawaban i	Sig. (2-tailed)	,020	,101	,331	,000	,023	,006	,923	,745		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
total	Pearson Correlation	,082	,537**	,457**	,445**	,646**	,575**	,522**	,234*	,439**	1
jawaban	Sig. (2-tailed)	,419	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,019	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil analisis SPSS, 2017

2) Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur itu dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Mendesain instrument penelitian yang reliabel adalah tujuan yang ingin dicapai oleh setiap peneliti. Hal ini karena peneliti tidak ingin proses pengumpulan data akan gagal karena peneliti memiliki instrumen yang buruk.

Selain itu karena instrumen penelitian (khususnya adalah angket) adalah wakil satu-satunya peneliti dilapangan sehingga keterpercayaan instrumen penelitian sebagai alat yang betul mewakili peneliti, benar-benar tidak dapat diabaikan.

Pada reliabilitas menggunakan perbandingan, apabila diatas 0,6 maka reliabelnya dikatakan baik. Pada hasil yang ditemukan bahwa hasil reliabilitasnya adalah 0,671 yang artinya reliabilitasnya baik.

Hasil Reliabilitas:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,671	10

	Item Statistics		N
	Mean	Std. Deviation	
skor jawaban a	3,78	,705	100
skor jawaban b	3,73	,548	100
skor jawaban c	3,70	,560	100
skor jawaban d	3,38	,648	100
skor jawaban e	3,17	,829	100
skor jawaban f	3,24	,712	100
skor jawaban g	1,71	1,028	100
skor jawaban h	3,43	,640	100
skor jawaban i	3,67	,570	100
total jawaban	29,81	2,777	100

1.11. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. (Sugiyono, 2008:142)

Angket yang digunakan merupakan angket langsung tertutup, merupakan angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut.

b. Observasi

Observasi dalam bentuk survey lapangan secara langsung dengan melihat kondisi maupun potensi dari arah penelitian.

c. Studi Dokumentasi

Dengan mengambil beberapa kepustakaan sebagai data sekunder tentang potensi pengembangan wisata waduk yang berkaitan dengan judul dalam penelitian.

1.12. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan untuk meneliti persepsi wisatawan terhadap ketersediaan fasilitas di objek wisata Waduk Jatibarang dengan menggunakan:

1. Pengkodean /Coding

Setelah data diperiksa (editing), kegiatan berikutnya adalah mengklasifikasi data-data tersebut melalui tahapan pengkodean. Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat menganalisis.

Pengkodean ini menggunakan dua cara, *Pengkodean frekuensi* dan *pengkodean lambang*. Pengkodean frekuensi digunakan apabila jawaban jawaban pada poin tertentu memiliki bobot atau arti frekuensi tertentu. Sedangkan pengkodean lambang, digunakan pada poin yang tidak memiliki bobot tertentu. Contoh kedua pengkodean tersebut.

Angket Penelitian

Karakteristik Kunjungan

Kolom

Kode

1. Berapa lama anda melakukan kunjungan wisata di Waduk Jatibarang?

-
- () a. < 1 hari
 - () b. 1 hari
 - () c. 2 hari
 - () d. 3 hari
-

2. Apa motif/maksud kunjungan wisata anda ke Waduk Jatibarang?

-
- () a. Rekreasi
 - () b. Studi Penelitian
 - () c. Bisnis/Perdagangan
-

Poin 1 menggunakan kode lambang, sedangkan poin 2 menggunakan kode bobot. Jumlah bobot yang dimaksudkan pada *coding* tersebut disesuaikan dengan jumlah alternatif jawaban yang dipilih. Umpamanya responden menjawab bahwa motif kunjungan wisatanya tersebut *rekreasi* dan *studi penelitian*. Oleh karena itu, bobot yang dimaksudkan dalam kode adalah 2. Artinya angka 2 adalah dua jenis motif kunjungan yang dilakukan di objek wisata.

2. Tabulasi

Memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya. Dalam penelitian ini, menggunakan jenis *tabel data*. Tabel data adalah tabel yang dipakai untuk mendeskripsikan data sehingga memudahkan peneliti untuk memahami struktur dari sebuah data.

Apabila kita hanya mendeskripsikan data dalam bentuk nominal, yang akan terlihat lebih praktis dan efisien, maka dapat digunakan seperti contoh ini.

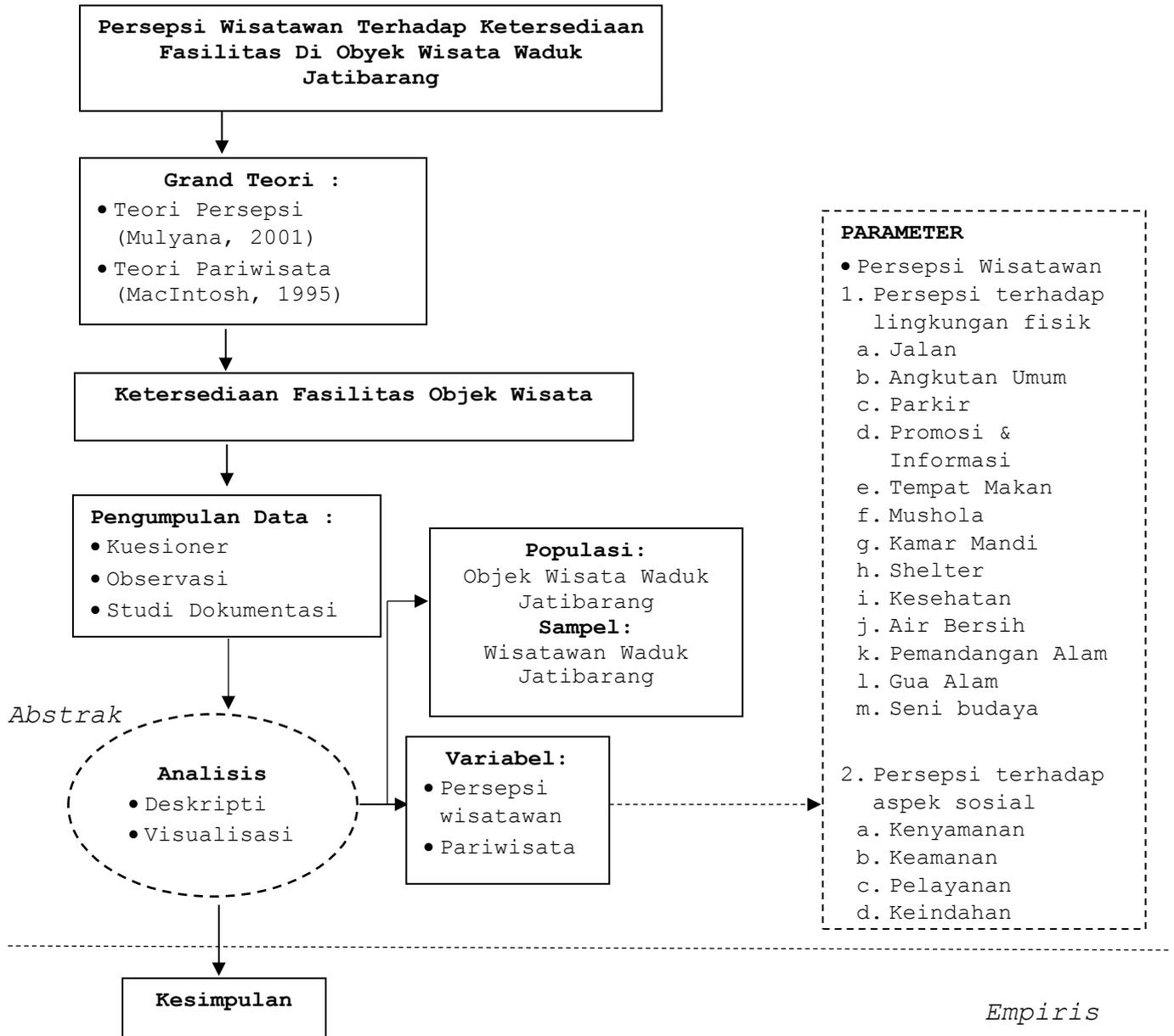
Tabel Data

Jawaban	Frekuensi	Total
Sangat baik	11	11
Baik	10	10
Sedang	35	35
Buruk	27	27
Sangat buruk	17	17
Total	100	100

3. Rekap Data

Pengrekapan data ini merupakan pengolahan data yang terakhir, dimana semua dikumpulkan menjadi satu data dan dianalisis. Hasil yang dianalisis maupun temuan yang didapatkan dalam bentuk kuesioner itu kemudian akan di deskripsikan dan akan mendapatkan temuan studi tentang persepsi wisatawan terhadap ketersediaan fasilitas di objek wisata Waduk Jatibarang Semarang.

1.13. Desain Diagram Penelitian Deduktif Kuantitatif Rasionalistik.



Sumber: Hasil Analisis, 2017.

1.14. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel I.1
Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti (Lokasi & Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Tujuan	Metodologi & Teknik Analisis	Variabel dan Parameter	Hasil Penelitian
1	Agus Sumargo (Kabupaten Tegal, Jawa 2006).	Kesesuaian Pemanfaatan Waduk Cacaban Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Alam	Mengidentifikasi kesesuaian pemanfaatan Waduk Cacaban dalam pengembangan kawasan wisata alam di Kabupaten Tegal	Deskriptif Kualitatif.	Waduk : • Fisik Waduk Wisata Alam : • Data pengunjung • Aktifitas masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan waduk secara multi fungsi tidak bertentangan dengan konsep dibangunnya sebuah waduk, Tetapi mengingat tujuan utama waduk dibangun adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan irigasi, maka fungsi utama itu yang harus diutamakan dalam dalam melakukan pengembangan bersifat terbatas. • Zonasi kawasan merupakan salah satu upaya menjaga keserasian fungsi waduk sebagai sarana irigasi dan sarana wisata, oleh karena itu pemanfaatan kawasan yang tidak sesuai zonasi perlu

						<p>ditertibkan dengan pergeseran aktifitas.</p> <ul style="list-style-type: none">• Kebijakan Pemerintah Daerah dalam pengembangan kawasan wisata alam di Kabupaten Tegal baik dalam bentuk dokumen perencanaan maupun perhatian para pembuat kebijakan cukup memadai.• Kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan kawasan wisata alam waduk Cacaban cukup besar antara lain adanya kegiatan penghijauan secara swadaya sejak tahun 1977 tetapi sebagian yang lain karena ketidak tahuannya atau faktor lain masih sering melakukan tindakan yang justru merusak kelestarian waduk seperti penanaman tanaman pangan di hampr seluruh tepian waduk.
--	--	--	--	--	--	---

2	M. Rico Pranata (Kabupaten Kutai Kartanegara, 2016).	Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Waduk Panji Sukarame.	Menganalisis Potensi Wisata Waduk Panji Sukarame.	Deskriptif Kualitatif.	<p>Wisata :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Data pengunjung • Fasilitas • Atraksi <p>Waduk :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fisik Waduk 	<p>Kendala:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Minimnya anggaran yang diberikan pada sektor pariwisata. • Adanya masalah terkait status kepemilikan lahan yang sebelumnya sudah dibebaskan oleh Pemerintah Daerah Kutai Kartanegara disekitar lahan objek wisata Waduk Panji Sukarame ada beberapa golongan dari masyarakat yang mengklaim bahwa lahan tersebut merupakan masih milik mereka. • Adanya sedikit kendala terkait cuaca buruk atau faktor alam lainnya yang bisa mengganggu jalannya kegiatan proyek pengembangan membuat pengerjaan pengembangan pada objek wisata Waduk Panji Sukarame sedikit tersendat.
---	--	--	---	------------------------	--	---

3	Sudarmadji & Widyastuti (Daerah Istimewa Yogyakarta, Juni 2014).	Dampak Dan Kendala Wisata Waduk Sermo Dari Aspek Lingkungan Hidup Dan Risiko Bencana.	Menganalisis Dampak Lingkungan dan Risiko Bencana Wisata Waduk Sermo.	Deskriptif Kualitatif.	<p>Wisata :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Data pengunjung • Fasilitas • Atraksi <p>Waduk :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas & Kuantitas Air • Fisik Waduk • Struktur Waduk <p>Lingkungan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Waduk Sermo memiliki potensi yang baik sebagai Objek Wisata alam, namun masih belum berkembang secara optimal karena fasilitas pendukung pariwisata masih belum memadai. • Objek Wisata Waduk Sermo telah menimbulkan dampak positif terhadap masyarakat dengan berkembangnya berbagai usaha masyarakat sekitarnya yang meningkatkan perekonomian, namun tidak dapat diabaikan timbulnya dampak negatif, berupa sampah dan menurunnya kualitas airperairan waduk, serta timbulnya perilaku negatif dari pengunjung, namun dampak yang timbul juga bukan semata-mata ditimbulkan oleh pariwisata. • Risiko bencana sebagai Objek Wisata alam dapat terjadi, mengingat
---	--	---	---	------------------------	---	--

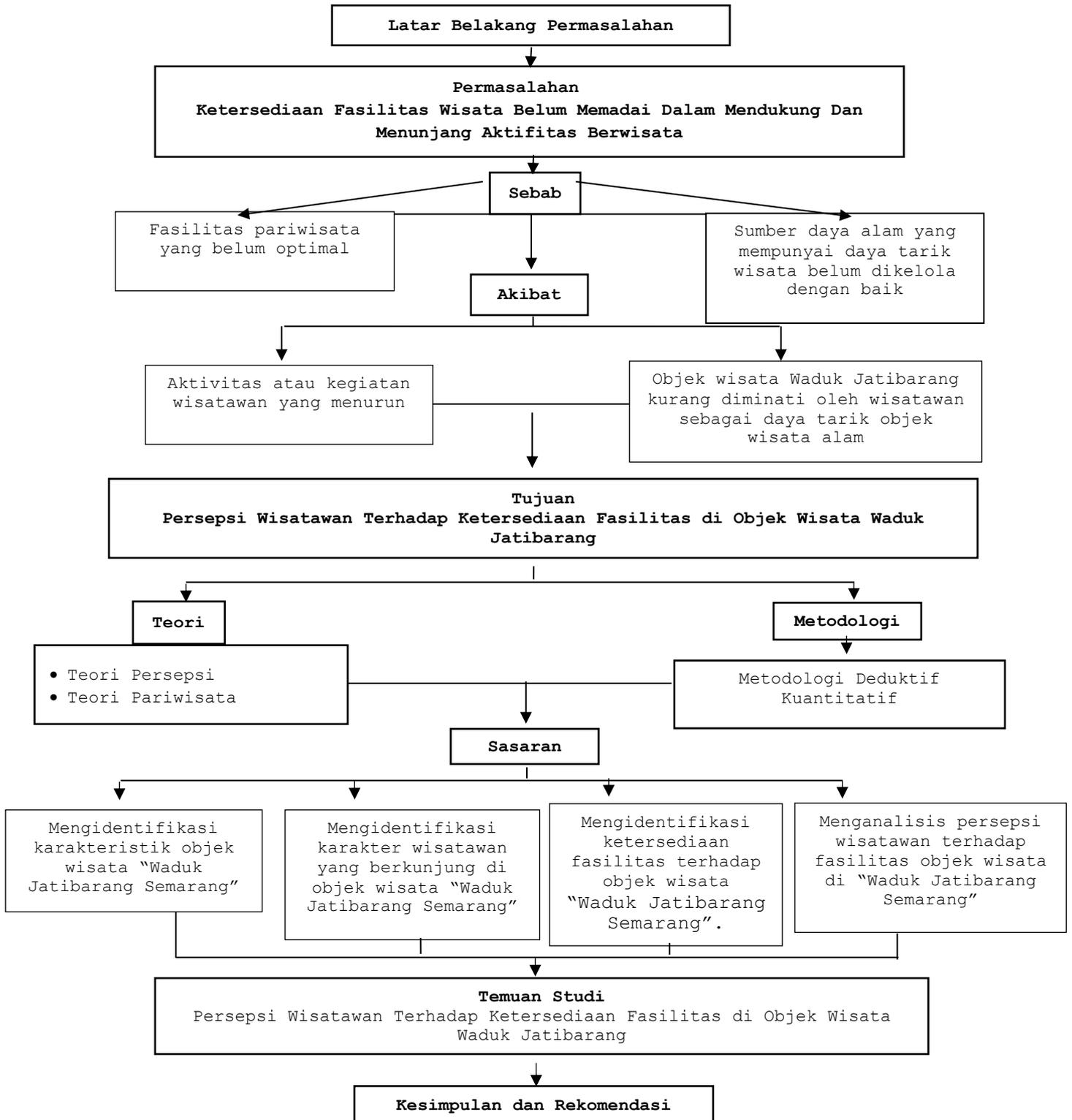
						<p>kondisi lingkungan perairan waduk serta morfologi sekitar waduk yang relatif curam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan terhadap Objek Wisata Waduk Sermo masih mungkin dilakukan dengan mengatasi kelemahan yang dimiliki Waduk Sermo serta memperhatikan peluang yang ada, dibandingkan Objek Wisata alam lain di daerah Kabupaten Kulonprogo.
4	Wiji Yuliati (Jawa Tengah, 2015)	Preferensi Pengunjung Terhadap Fasilitas Objek Wisata Waduk Malahayu Di Kabupaten Brebes Sebagai Daya Tarik Pariwisata Alam	Mengidentifikasi Keinginan Pengunjung Terhadap Penyediaan Fasilitas Objek Wisata Waduk Malahayu	Deskriptif Kuantitatif.	<p>Pariwisata :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Supply • Demand (Tuntutan Kebutuhan) • Ragam Pariwisata • Komponen Pariwisata <p>Preferensi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Segmentasi Pasar • Motivasi Berwisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek wisata Waduk Malahayu memiliki potensi/daya tarik wisata dibagi menjadi atraksi alam dan atraksi buatan. • Ada beberapa fasilitas yang kondisinya kurang baik seperti fasilitas mushola, shelter, dan toilet/wc umum. Sedangkan untuk fasilitas warung/kios kondisinya sudah baik. • Berdasarkan hasil komparatif antara keinginan pengunjung

						dengan standar kebutuhan maka fasilitas-fasilitas yang jumlah ketersediaannya belum memenuhi seperti fasilitas wc umum, shelter, keran air bersih dan area parkir kendaraan.
5	M. Fauzhan Algiffari (Semarang, 2016)	Persepsi wisatawan terhadap ketersediaan fasilitas di objek wisata Waduk Jatibarang	Mengetahui Persepsi Wisatawan Atau Pengunjung Terhadap Objek Wisata Waduk Jatibarang Kota Semarang	Deskriptif Kuantitatif	<p>Persepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terhadap Lingkungan Fisik • Terhadap Lingkungan Sosial <p>Wisata:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas • Amenitas (Fasilitas) • Atraksi (Daya Tarik) 	<p>Outputnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan Objek Wisata Waduk Jatibarang dikenal secara luas melalui kepuasan/pengalaman wisatawan yang sudah berkunjung di Objek Wisata Waduk Jatibarang • Persepsi wisatawan yang berkunjung masih sangat dipengaruhi oleh kondisi daya tarik wisata. Seperti, panorama yang indah dan kondisi fasilitas yang tersedia di Objek Wisata. • Persepsi wisatawan terhadap pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan di Objek Wisata. Seperti,

						fasilitas WC umum, area parkir, pohon peneduh, dll. • Persepsi wisatawan terhadap penyediaan fasilitas yang kondisinya kurang baik perlu dilakukan upaya peningkatan yang mengarah kepada perbaikan kualitas.
--	--	--	--	--	--	---

Dalam penelitian tentang penyediaan fasilitas dalam rangka mendukung Objek Wisata Waduk Jatibarang, dilihat dari fasilitas dan pelayanan pada area wisata, di harapkan mampu meningkatkan jumlah pengunjung (wisatawan) baik lokal maupun regional, khususnya di Kota Semarang.

1.15. Kerangka Pikir



Gambar 1.3
Kerangka Pikir

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

1.16. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan laporan penelitian ini meliputi 5 (lima) bab pembahasan yaitu pendahuluan, kajian literatur, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing bab:

Adapun sistematika penulisan dalam laporan ini, meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian dan sistematika penulisan serta metodologi.

BAB II KAJIAN TEORI

Menguraikan mengenai literatur yang berisi teori-teori dan kebijakan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam latar belakang.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Menguraikan mengenai gambaran kondisi eksisting wilayah studi, baik mencakup aspek fisik alam, aspek sosial-budaya, maupun aspek pengelolaan di objek wisata Waduk Jatibarang.

BAB IV ANALISIS MENGENAI PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP KETERSEDIAAN FASILITAS DI OBJEK WISATA WADUK JATIBARANG

Berisi tentang analisis yang dilakukan, berupa temuan studi dan matriks hasil analisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran dan rekomendasi